

## HUBUNGAN PERAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW

Arimbi Prashintya Simawang<sup>1</sup>, Khairunnisa Hasan<sup>2</sup>, Anisya Febriyanti<sup>3</sup>, Novinda Alvionita<sup>4</sup>, Rizki Amalia<sup>5</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
arimbi.prasintyasimawang@gmail.com<sup>1</sup>, khrnshsn03@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Terdapat beberapa bentuk perilaku seksual remaja, antara lain yaitu aktivitas berpelukan, bercumbu (*necking* atau *petting*), masturbasi atau onani, *oral sex*, *genital stimulation*, *anal sex*, dan *sexual intercourse*. Menurut World Health Organization, terdapat 21 juta remaja perempuan di negara berkembang dengan rentang usia 15-19 tahun yang sudah mengalami kehamilan setiap tahunnya. Sekitar 49% merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) cenderung dapat mengakibatkan munculnya generasi berpendidikan rendah karena banyak remaja yang terpaksa putus sekolah. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap perilaku seksual remaja antara lain peran keluarga dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan peran keluarga dan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah desain *systematic review* dengan mengumpulkan beberapa sumber penelitian berbentuk artikel yang valid dan berkaitan dengan hubungan peran keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Setelah sumber artikel terkumpul, peneliti mengkaji ulang sumber artikel yang sudah diterbitkan untuk menghasilkan sebuah analisis baru. Sumber artikel dari penelitian ini diperoleh dari beberapa fasilitas *database online* atau situs elektronik yaitu Google Scholar. Artikel yang telah diperoleh dipilih berdasarkan publikasi yang diterbitkan antara tahun 2018 sampai 2020 (5 tahun). Hasil yang ditemukan yaitu terdapat hubungan antara peran keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Jika lingkungan keluarga seperti komunikasi antara orang tua dan anak terjalin baik dan lingkungan pertemanan remaja itu sehat maka risiko remaja untuk memiliki perilaku seksual berat akan semakin kecil.

**Kata Kunci** : Keluarga, Perilaku Seksual, Remaja, Teman Sebaya

### ABSTRACT

*There are several forms of adolescent sexual behavior, including hugging, necking or petting, masturbation, oral sex, genital stimulation, anal sex, and sexual intercourse. According to the World Health Organization, there are 21 million adolescent girls in developing countries with an age range of 15-19 years who have experienced pregnancy each year. About 49% are unwanted pregnancies. Cases of Unwanted Pregnancy tend to lead to the emergence of a generation with low education because many teenagers are forced to drop out of school. Factors that have a major influence on adolescent sexual behavior include the role of family and peers. This study aims to identify the relationship between the role of family and peers with adolescent sexual behavior in Indonesia. This type of research is a systematic review by collecting several research sources in the form of valid articles relating to the relationship between family and peer roles on adolescent sexual behavior. After the sources of the articles have been collected, the researcher reviews the sources of the articles that have been published to produce a new analysis. The source of the articles in this study was obtained from several online databases or electronic sites, namely Google Scholar. The articles that have been obtained are selected based on publications published between 2018 to 2020 (5 years). The results found that there is a relationship between the role of family and peers on adolescent sexual behavior. If the family environment such as communication between parents and children is well established and the adolescent friendship environment is healthy, the risk of adolescents to have severe sexual behavior will be smaller.*

*Key Word* : Adolescent, Family, Peers, Sexual Behaviour

## PENDAHULUAN

Menurut Sarwono (2011), remaja merupakan masa aseksual yang beralih menjadi masa seksual aktif (Yani, Realita and Surani, 2020). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki umur pada rentang 10-24 tahun dan belum pernah menikah disebut sebagai remaja. Remaja cenderung menyukai tantangan, petualangan, dan memiliki rasa penasaran yang tinggi karena pada fase ini mereka mengalami pertumbuhan fisik, psikologi, dan intelektual (Mulati and Lestari, 2019). Selain itu, remaja juga memiliki rasa penasaran yang sangat besar terhadap seksualitas. Sarwono tahun 2011 juga menyatakan bahwa hasrat seksual biasanya bisa menjadi pendorong segala tingkah laku perilaku seksual dengan sesama jenis maupun lawan jenisnya (Yani, Realita and Surani, 2020). Terdapat beberapa bentuk perilaku seksual remaja, antara lain yaitu aktivitas berpelukan, bercumbu (*necking* atau *petting*), masturbasi atau onani, *oral sex*, *genital stimulation*, *anal sex*, dan *sexual intercourse* (Sari, 2019).

Namun, remaja biasanya sering mengambil keputusan yang kurang tepat sehingga mereka cenderung mengalami permasalahan yang kompleks dan melakukan hal-hal yang berisiko, termasuk dalam melakukan perilaku seksual (Sari, 2019). Menurut World Health Organization dalam Infodatin (2014), terdapat dua puluh satu juta remaja khususnya perempuan di negara berkembang dengan rentang usia 15-19 tahun yang sudah mengalami kehamilan setiap tahunnya. Sekitar 49% merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. KTD yang merupakan singkatan dari Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan cenderung dapat mengakibatkan munculnya generasi berpendidikan rendah karena banyak remaja yang terpaksa putus sekolah (Yani, Realita and Surani, 2020). Menurut Lembaga Perlindungan Anak (LPA) yang bekerja sama dengan Survei KOMNAS Perlindungan Anak, remaja SMP dan SMA yang sudah pernah bercumbu ada sebesar 93,7%, remaja SMP yang sudah pernah melakukan hubungan seksual ada sebesar 62,7%, dan remaja SMA yang pernah melakukan aborsi ada sebesar 21,2% (Mulati and Lestari, 2019).

Faktor-faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap perilaku seksual secara bebas khususnya pada remaja yaitu peran keluarga dan teman sebaya. Dalam masa perkembangannya, remaja didampingi oleh keluarga, khususnya orang tua. Semakin eratnya hubungan antara orang tua dengan remaja maka perilaku seksual bebas remaja akan semakin kecil (Yani, Realita and Surani, 2020). Perilaku seksual remaja juga dapat dipengaruhi oleh keharmonisan suatu keluarga. Remaja yang memiliki keluarga yang tidak harmonis cenderung lebih mudah terjerumus dalam permasalahan-permasalahan remaja yang kompleks dibandingkan dengan remaja yang memiliki keluarga yang harmonis. Salah satu peran orang tua yaitu memberikan pemahaman terkait perilaku seksual dan melakukan pengawasan terhadap remaja. Namun, masih banyak keluarga yang tertutup dan menganggap bahwa pengetahuan seksual merupakan sesuatu yang tabu untuk dibahas sehingga remaja sering mencari informasi secara pribadi tanpa adanya pengawasan (Sari, 2019).

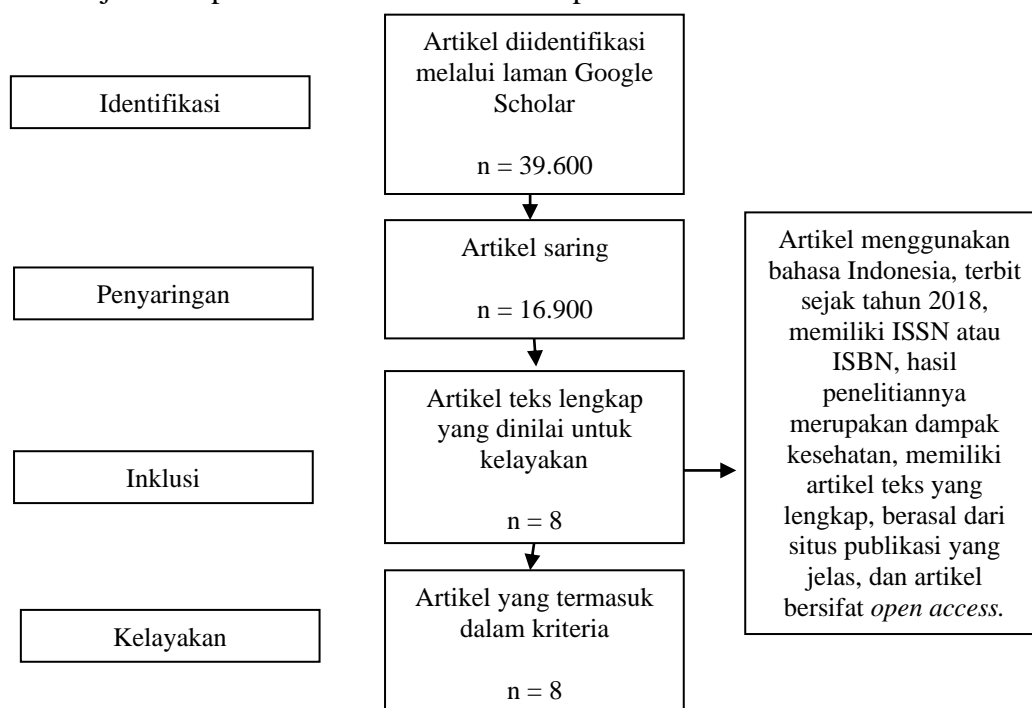
Selain itu, tindakan baik orang tua juga memiliki peran tinggi dalam menjadi contoh remaja agar mereka tidak salah langkah saat melakukan hubungan sosial dengan masyarakat, khususnya teman sebaya. Hubungan antara remaja dengan teman sebaya bisa memberikan kontribusi positif maupun negatif. Remaja cenderung menganggap bahwa diakui oleh kelompok teman sebayanya merupakan hal penting dan mereka mulai saling bergantung satu sama lain. Dengan begitu, remaja memiliki tekanan untuk mengikuti aturan dan melakukan tindakan yang sama dengan teman sebayanya. Teman sebaya juga cenderung dijadikan tempat menerima informasi dan berbagi pengalaman (Sari, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan peran keluarga dan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di Indonesia.

**METODE**

Metode penelitian ini menggunakan desain *systematic review* dengan mengumpulkan beberapa sumber penelitian berbentuk artikel yang valid dan berkaitan dengan hubungan peran keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Setelah sumber artikel terkumpul, peneliti mengkaji ulang sumber artikel yang sudah diterbitkan untuk menghasilkan sebuah analisis baru. Sumber artikel dari penelitian ini diperoleh dari beberapa fasilitas *database online* atau situs elektronik yaitu Google Scholar. Peneliti menerapkan strategi penelitian tersebut dengan menggunakan kata kunci meliputi: keluarga, perilaku seksual, remaja, teman sebaya. Sumber yang dikumpulkan merupakan artikel-artikel yang menggunakan bahasa Indonesia serta disaring berdasarkan tahun terbit antara tahun 2018 sampai 2022 atau lima tahun terakhir. Kriteria inklusi artikel yang digunakan antara lain jurnal yang berkaitan dengan topik pengaruh kondisi lingkungan terhadap perilaku seksual remaja di Indonesia dan hasilnya, sedangkan kriteria eksklusinya antara lain artikel yang tahun terbitnya sebelum tahun 2018, menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia, tidak memiliki ISSN atau ISBN, teks artikel tidak lengkap, berasal dari situs publikasi yang tidak jelas, dan *open access*.

Penelitian ini menggunakan suatu metode yang memiliki tujuan untuk memilah artikel, metode ini bernama PRISMA atau *Preferred Reporting Items for Systematic Review*. Metode ini memiliki empat proses yang harus dilewati, antara lain yaitu identifikasi, penyaringan, inklusi, dan kelayakan untuk mengeliminasi beberapa artikel yang akan peneliti gunakan sebagai bahan referensi. Artikel yang telah memenuhi kriteria untuk topik yaitu sebanyak 8 artikel yang selanjutnya akan peneliti kaji untuk mengidentifikasi hubungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di Indonesia. Setelah peneliti melakukan kajian dan mendapat hasil akhir terkait hubungan antara keluarga, teman sebaya, dan perilaku seksual remaja maka peneliti akan menarik kesimpulan.



**Skema 1. Pengumpulan Artikel Menggunakan Metode Prisma**

## HASIL

Dari 39.600 artikel yang telah diidentifikasi, penulis mengeliminasi 39.592 artikel karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Dengan begitu, terdapat 8 artikel yang terpilih dan sesuai dengan kriteria inklusi.

**Tabel 1. Deskripsi Jurnal Hubungan Peran Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di Indonesia**

Penulis/Tahun	Tempat	Judul	Metode	Hasil
Afrizawati <i>et al.</i> , 2020	Indonesia	Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja	<i>Cluster Random Sampling</i>	Melalui penelitian yang dilakukan terhadap 168 siswa, dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat berpengaruh baik maupun buruk terhadap perilaku seksual remaja.
Siti <i>et al.</i> , 2020	Indonesia	Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Remaja Seksual di SMA Negeri 1 Parepare	<i>Cross sectional study</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Parepare, ada pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja, terutama pada remaja yang berinteraksi tinggi dengan teman sebayanya.
Prihana <i>et al.</i> , 2020	Indonesia	Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Akademi Keperawatan di Yogyakarta	<i>Cross sectional study</i>	Melalui penelitian yang dilakukan di Yogyakarta, teman sebaya berhubungan dengan perilaku seksual remaja, khususnya pada mahasiswa di Akademi Keperawatan Yogyakarta.

Adelse Prima Mulya <i>et al.</i> , 2021	Indonesia	Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja	Cross Study	Sectional	Melalui penelitian yang dilakukan di SMA Kota Bandung, keluarga berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Sedangkan, peran teman sebaya kurang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja.
Lucky Indri Yani <i>et al.</i> , 2020	Indonesia	Pengaruh Sosial Ekonomi dan Peran Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Kesatrian 1 Kota Semarang	Cross Study	Sectional	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu Kota Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran keluarga dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual siswanya.
Futriani <i>et al.</i> , 2021	Indonesia	Pengaruh Peran Keluarga terhadap Perilaku Seks Bebas pada Mahasiswa S1 Keperawatan Kelas A di STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2020	Cross Study	Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi, peran keluarga, dan tingkat religiusitas terhadap perilaku seksual secara bebas.
Qamarya <i>et al.</i> , 2018	Indonesia	Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di 5 SMA Negeri (SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 4, SMA 5) Kota Bima Tahun 2017	Cross Study	Sectional	Berdasarkan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan di Kota Bima, dapat diketahui bahwa masih terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja.

Sari, 2021	Indonesia	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Karya Handayani Langga Payung Tahun 2020	Cross Study	Sectional	Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 65 sampel ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.
------------	-----------	--	-------------	-----------	--

## PEMBAHASAN

### Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Remaja

Peran keluarga menjadi faktor yang berhubungan secara signifikan terhadap perilaku seksual remaja di Indonesia. Apabila remaja tersebut tumbuh dalam lingkup lingkungan keluarga yang baik maka akan semakin sedikit risiko untuk terjerumus ke dalam perilaku seks bebas. Pergaulan seorang remaja sangat bergantung pada komunikasi antara anak remaja dan orang tuanya. Komunikasi yang kurang terjaga baik biasanya menyulitkan orang tua untuk mengawasi dan melakukan kontrol terhadap pergaulan remaja, khususnya anaknya sendiri. Namun, komunikasi yang terjaga baik biasanya memudahkan orang tua untuk mengawasi dan melakukan kontrol terhadap pergaulan anaknya. Pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi kepada remajanya juga sangat besar. Semakin aktif edukasi reproduksi dari orang tua maka perilaku seksual remajanya juga akan semakin baik (Fitriani and Usrina, 2021). Lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak, seperti perilaku yang egois, sulit beradaptasi, anti sosial, dan sering berperilaku menyimpang (Sari, 2019). Terbukti dengan penelitian Elfira (2020), yang menyatakan bahwa remaja memiliki risiko terhadap perilaku seksual yang bebas sebesar 5,9% atau sebanyak 2 responden karena mereka memiliki keluarga yang berperan aktif. Sebaliknya, remaja memiliki risiko terhadap perilaku seksual yang bebas sebesar 7,1% atau sebanyak 11 responden dikarenakan mereka memiliki keluarga yang kurang berperan aktif.

Menurut Gunarsa (2010), remaja merupakan masa dimana mereka mengalami pengembangan identitas terhadap dirinya, ingin tahu penilaian orang lain terhadap dirinya, mau mengenal dirinya lebih dalam, dan ingin memenuhi ekspektasi orang lain terhadap dirinya sendiri. Komunikasi yang aktif, pemahaman terkait norma-norma, dan pembahasan yang sehat bisa didapatkan remaja dari lingkungan keluarga, khususnya orang tua. Seiringan dengan penelitian Lucky tahun 2020 yang menyatakan bahwa terdapat 73 remaja (77,7%) yang memiliki perilaku seksual rendah dan 2 remaja (2,1%) yang memiliki perilaku seksual tinggi karena dipengaruhi oleh peran keluarga yang baik. Sebaliknya, terdapat 8 remaja (8,5%) yang memiliki perilaku seksual rendah dan 11 remaja (11,7%) yang memiliki perilaku seksual tinggi karena dipengaruhi oleh peran keluarga yang kurang baik.

Cara orang tua berkomunikasi dengan anak sangat mempengaruhi kehidupan anak. Selain dalam bentuk verbal, komunikasi dari orang tua juga bisa dalam bentuk nonverbal. Komunikasi nonverbal contohnya seperti orang tua yang mampu mengenali bahasa tubuh atau perubahan perilaku pada anak. Orang tua sebaiknya melakukan pendekatan apabila ditemukan gesture atau perubahan perilaku pada remaja. Disarankan pendekatan tersebut dilakukan selayaknya seperti teman sebaya. Dengan begitu, remaja tersebut akan lebih terbuka dalam menyampaikan segala sesuatu yang lebih personal, baik bercerita tentang kehidupannya, bertanya tentang suatu hal, bahkan meminta solusi terkait permasalahan



reproduksinya. Jika dapat menerapkan hal tersebut maka orangtua dapat menjelaskan dan membimbing anak ke arah yang benar agar terbentuk perilaku baik pada anak (Qamarya *et al.*, 2018).

Didukung Sari tahun 2021 yang melakukan penelitian padaremaja di SMA Karya Handayani Langga Payung, terdapat 40 remaja (61,5%) yang berperilaku seksual tinggi dengan peran orang tua yang aktif, sedangkan terdapat 25 remaja (38,5%) yang berperilaku seksual rendah dengan peran keluarga yang pasif. Dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA bersangkutan. Selaras dengan penelitian di lima SMA Negeri Kota Bima yang dilakukan oleh Qamarya *et al.*, (2018) yang mengungkapkan bahwa masih terdapat 16,3% remaja yang memiliki peran orang tua kurang baik sehingga mereka memiliki risiko sebesar 15,4% untuk memiliki perilaku seksual tinggi, sedangkan terdapat 83,8% remaja yang memiliki peran orang tua yang baik sehingga mereka memiliki risiko sebesar 4,5% untuk memiliki perilaku seksual tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara orang tua dengan perilaku seksual remaja, khususnya di lima SMA Negeri Kota Bima.

### **Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja**

Salah satu penyebab yang memberikan kontribusi terhadap perilaku seksual seorang remaja yaitu peran teman sebaya. Beriringan dengan hasil penelitian di Parepare yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Tingkat perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh sering atau tidaknya seorang remaja berinteraksi dengan teman sebaya. Kuatnya hubungan suatu kelompok pertemanan juga mendorong individu-individu di dalamnya memiliki kebiasaan dan perilaku yang sama. Karena kebutuhan sosial dan rasa ingin diterima dalam suatu kelompok, keputusan perilaku seksual remaja sering didorong oleh tekanan dari teman sebaya dan cenderung mengabaikan keputusan sendiri yang menyadari bahwa keputusan tersebut tidak tepat. Terdapat beberapa pengalaman baru yang hanya didapatkan dari teman sebaya sehingga remaja cenderung lebih merasa nyaman meluangkan waktu bersama teman sebaya (Latifa and Aulia, 2020).

Dalam kehidupan sosialnya, remaja sangat sering terpengaruh oleh teman sebaya, terutama pada saat mengembangkan diri. Bahkan, teman sebaya juga biasanya saling bertukar informasi terkait kesehatan reproduksi dan mempengaruhi remaja dalam bersikap terhadap lawan jenisnya (Cahyo *et al.*, 2008). Namun, teman sebaya terkadang memberikan informasi yang tidak benar karena kurangnya pengawasan khususnya terkait informasi seksual sehingga hal tersebut seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap remaja lainnya. Sejalan dengan penelitian Sieving *et al.*, tahun 2016, semakin rendah jumlah teman sebaya yang dimiliki oleh seorang remaja maka semakin rendah juga pengaruh perilaku seksualnya terhadap remaja yang bersangkutan, dan sebaliknya. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa memang terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual seorang remaja (Kustio Priliana, 2019).

Pada usianya yang sedang dituntut untuk bersosialisasi dan sering meluangkan waktu di luar rumah, remaja seringkali memandang teman sebayanya sebagai tokoh yang bisa dijadikan panutan dan cenderung lebih mengikuti minat, penampilan, perilaku, sikap dan nasehat dari teman sebaya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan teman sebaya secara signifikan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Pertama, remaja biasanya memiliki rasa penasaran yang tinggi, khususnya dalam berperilaku seksual. Kedua, remaja cenderung ingin diterima oleh suatu kelompok sehingga mudah terpengaruh terhadap peraturan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Ketiga, tingkat kedekatan teman sebaya dengan remaja yang semakin besar cenderung dapat menggeser peran keluarga dalam berbagi informasi, khususnya terkait melakukan perilaku seksual (Afrizawati, Situmorang and., 2020). Dengan begitu, tidak sedikit remaja yang sering salah langkah dalam melakukan

perilaku seksual akibat mendapatkan informasi dari sumber kurang terpercaya. Hal tersebut dapat terjadi karena remaja kurang bisa menahan diri dalam menerima ajakan teman sebaya, mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai hal, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta kurang paham dengan nilai-nilai keagamaan (Mulya, Lukman and Yani, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan signifikan antara peran keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di Indonesia. Peran keluarga khususnya orang tua dan teman sebaya memegang peranan yang tinggi dalam menentukan perilaku seksual remaja di Indonesia. Apabila remaja dalam lingkungan rumahnya memiliki relasi dan komunikasi yang berjalan dengan baik antara orang tua dan remajanya serta lingkungan pertemanan sebaya remaja tersebut baik dan sehat maka risiko remaja untuk memiliki perilaku seksual berat akan semakin kecil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak dukungan, bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu, penulis berkenan untuk mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya pada kesempatan kali ini khususnya kepada: Bapak Arga Buntara, SKM, MPH selaku Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPNVJ serta seluruh Dosen Mata Kuliah Penulisan Ilmiah UPN Veteran Jakarta. Selain itu, peneliti tentu juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada pihak lainnya yang berperan langsung maupun tidak langsung, serta dukungan yang diberikan dalam menyelesaikan jurnal ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati, A., Situmorang, N. Z. and . P. (2020) "Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja," *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 3(2), pp. 83–90. doi: 10.36341/psi.v3i2.1142.
- Fitriani, F. Y. and Usrina, A. M. S. (2021) "PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRA DI SMA NEGERI 5 CORRELATION FAMILY ROLES AND THE ROLE OF PEERS WITH SEXUAL BEHAVIOR OF YOUNG SON IN SENIOUR HIGH SCHOOL 5 LHOKSEUMAWE CITY IN 2018," 7, pp. 98–106.
- Futriani, E. S., Tahun, O. D., & Aryani, F. D. (2021). *Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Kelas A Di Stikes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2020*. <https://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antaraperawat/article/view/457/404>
- Kustio Priliana, W. (2019) 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan', *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 0231, pp. 146–150.
- Latifa, S. and Aulia, R. (2020) "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Seksual Di Sma Negeri 1 Parepare," *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3(3), pp. 403–410.
- Mulati, D. and Lestari, D. I. (2019) 'Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 24–34.



- Mulya, A.P., Lukman, M. and Yani, D.I. (2021) 'Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja', *Faletehan Health Journal*, 8(02), pp. 122–129. doi:10.33746/fhj.v8i02.138.
- Qamarya, N. *et al.* (2018) 'HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI 5 SMA NEGERI (SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 4, SMA 5) KOTA BIMA TAHUN 2017', *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 5(2). Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/341509-hubungan-peran-orangtua-dengan-perilaku-232564df.pdf> (Accessed: 18 April 2022).
- Sari, E. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Karya Handayani Langga Payung Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKESMAS)*, 1(1), pp. 86–92. doi: 10.53842/jkm.v1i1.33.
- Yani, L. I., Realita, F. and Surani, E. (2020) 'Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma Kesatrian 1 Kota Semarang', *Link*, 16(1), pp. 36–41. doi: 10.31983/link.v16i1.5660.